

Implementasi Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Kota Sukabumi)

Siti Haiva Huzaimah¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia²

[¹Sitihaivahuzaimah@gmail.com](mailto:Sitihaivahuzaimah@gmail.com), [²mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

Diserahkan tanggal 25 September 2025 | Diterima tanggal 28 Desember 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2025

Abstract:

This study aims to describe the implementation of digital teaching materials in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 1 Kota Sukabumi. The background of this research is the need for innovative learning strategies to respond to the development of information technology and to improve students' learning engagement and understanding. The research focuses on the types of digital teaching materials used, the implementation process in classroom learning, and the challenges faced by teachers and students. This study employed a qualitative research approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with PAI teachers and students, and documentation analysis. The results show that the implementation of digital teaching materials, such as interactive presentations, learning videos, and digital worksheets, contributes positively to students' learning motivation and understanding of PAI concepts. Digital materials also support more interactive and student-centered learning activities. However, several obstacles were identified, including limited facilities, varying levels of digital literacy among students, and time constraints in lesson preparation. Overall, the implementation of digital teaching materials is considered effective and has the potential to enhance the quality of PAI learning when supported by adequate infrastructure and teacher competence.

Keywords: digital teaching materials, Islamic Religious Education, learning innovation, case study, SMP

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kota Sukabumi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi informasi serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada jenis bahan ajar digital yang digunakan, proses implementasinya dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan lembar kerja digital, mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Selain itu, bahan ajar digital mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, serta keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan bahan ajar. Secara keseluruhan, implementasi bahan ajar digital dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: bahan ajar digital, Pendidikan Agama Islam, inovasi pembelajaran, studi kasus, SMP

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama. Transformasi ini menuntut guru untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran sering kali masih didominasi metode konvensional yang bersifat satu arah dan tekstual, sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang terbiasa dengan media visual dan interaktif. Padahal, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan nilai moral peserta didik, sehingga diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (Arsyad, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman materi pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video interaktif, modul elektronik, dan platform pembelajaran daring terbukti mendukung pembelajaran yang lebih student-centered dan kontekstual (Mayer, 2021). Dalam pembelajaran PAI, teknologi digital juga dinilai mampu membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak, seperti nilai akhlak dan sejarah Islam, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Rahman & Aziz, 2022). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital (Zainuddin & Perera, 2019).

Meskipun demikian, kajian mengenai bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI masih menunjukkan keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas media digital secara umum atau pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi bahan ajar digital dalam konteks pembelajaran agama di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai spiritual dan pembentukan akhlak peserta didik, sehingga implementasi bahan ajar digital memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan pedagogis (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada analisis implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI melalui studi kasus yang menyoroti bentuk bahan ajar digital, respons peserta didik, peran guru, serta kendala nyata dalam penerapannya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Sukabumi, dengan fokus pada penggunaan media digital, partisipasi peserta didik, peran guru, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena implementasi bahan ajar digital secara komprehensif dalam setting pendidikan yang nyata (Creswell & Poth, 2018)..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah, khususnya terkait bentuk penerapan, respons peserta didik, peran guru, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti dalam setting yang nyata, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang praktik pembelajaran PAI berbasis digital di SMPN 1 Kota Sukabumi.

Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMPN 1 Kota Sukabumi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang secara langsung menerapkan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran, sedangkan informan pendukung terdiri atas beberapa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang menggunakan bahan ajar digital di dalam kelas, termasuk aktivitas guru dalam menyajikan materi digital serta respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penggunaan bahan ajar digital. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa bahan ajar digital yang digunakan guru seperti slide presentasi, video pembelajaran, modul digital, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, serta menarik kesimpulan. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi agar proses pengumpulan data lebih sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Sukabumi, yang dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu (sesuaikan dengan waktu penelitianmu), sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang cukup melalui pengamatan dan wawancara mendalam.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah serta diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman mengenai implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian yang kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru dan peserta didik, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melakukan pengamatan pada waktu yang berbeda. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Implementasi Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kota Sukabumi, implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diterapkan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru PAI memanfaatkan berbagai bentuk bahan ajar digital, seperti presentasi berbasis slide, video pembelajaran, serta materi digital yang ditampilkan melalui proyektor maupun diakses melalui gawai peserta didik.

Pemanfaatan bahan ajar digital ini disesuaikan dengan karakteristik materi PAI, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi dan penguatan konteks, seperti

pembelajaran akhlak, sejarah Islam, maupun pemahaman nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, bahan ajar digital berfungsi tidak hanya sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas konsep-konsep abstrak agar lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan ajar digital yang disajikan. Misalnya, peserta didik diminta mengamati video pembelajaran, mendiskusikan isi materi, serta menjawab pertanyaan yang ditampilkan melalui presentasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Respons dan Partisipasi Peserta Didik

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik mengungkapkan bahwa penyajian materi melalui kombinasi visual dan audio membuat pembelajaran PAI terasa lebih variatif dan tidak monoton.

Selain itu, bahan ajar digital membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti internalisasi nilai-nilai akhlak dan pemaknaan kisah-kisah dalam sejarah Islam. Dengan adanya media digital, peserta didik dapat menangkap pesan moral dan spiritual secara lebih kontekstual.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Peran Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar Digital

Guru PAI memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi bahan ajar digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan bahan ajar digital secara optimal. Guru juga melakukan penyesuaian metode pembelajaran agar selaras dengan penggunaan media digital, seperti mengombinasikan ceramah singkat dengan diskusi interaktif serta penugasan berbasis digital.

Namun demikian, guru menghadapi tantangan dalam menyiapkan bahan ajar digital, terutama terkait keterbatasan waktu serta kemampuan teknis dalam mengembangkan media yang lebih inovatif. Meskipun demikian, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan maupun belajar mandiri mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Kendala dalam Implementasi

Bahan Ajar Digital Meskipun implementasi bahan ajar digital memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi di SMPN 1 Kota Sukabumi. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti jumlah perangkat yang belum memadai serta gangguan jaringan internet yang menghambat akses terhadap materi digital.

Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan perangkat maupun mengakses bahan ajar digital secara mandiri.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang variatif dan interaktif. Akibatnya, bahan ajar digital yang digunakan masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar implementasi bahan ajar digital dapat berjalan lebih optimal. Sebagaimana ringkasan hasil penelitian pada table 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Implementasi Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Sukabumi

Aspek Temuan	Deskripsi Implementasi	Dampak terhadap Pembelajaran	Kendala yang Dihadapi
Bentuk Bahan Ajar Digital	Guru PAI menggunakan bahan ajar digital berupa slide presentasi, video pembelajaran, serta materi digital yang ditampilkan melalui proyektor atau diakses melalui gawai peserta didik.	Materi PAI menjadi lebih konkret dan kontekstual, terutama pada topik akhlak, sejarah Islam, dan nilai-nilai keagamaan.	Penggunaan media masih sederhana dan belum sepenuhnya interaktif.
Interaksi dalam Proses Pembelajaran	Guru melibatkan peserta didik untuk mengamati video, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan melalui presentasi digital.	Pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.	Ketergantungan pada fasilitas teknologi dan jaringan internet.
Respons dan Motivasi Peserta Didik	Peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik karena penyajian materi berbasis visual dan audio.	Motivasi belajar meningkat dan pembelajaran tidak monoton dibandingkan metode konvensional.	Tidak semua peserta didik memiliki literasi digital yang sama.
Partisipasi Peserta Didik	Peserta didik lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI meningkat secara signifikan.	Sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaan perangkat digital.
Peran Guru PAI	Guru bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan penggunaan bahan ajar digital, serta mengombinasikan ceramah singkat dengan diskusi dan tugas digital.	Guru mampu menciptakan pembelajaran inovatif dan adaptif di era digital.	Guru menghadapi keterbatasan waktu dan kemampuan teknis dalam menyiapkan media digital yang variatif.
Kendala Implementasi	Kendala utama meliputi keterbatasan perangkat pendukung, gangguan jaringan internet, dan variasi kemampuan digital siswa.	Implementasi digital berjalan cukup baik namun belum optimal sepenuhnya.	Dibutuhkan dukungan sekolah berupa fasilitas dan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kota Sukabumi sejalan dengan tuntutan transformasi digital dalam pendidikan abad ke-21. Digitalisasi pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa teknologi pendidikan berperan penting dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan zaman (UNESCO, 2021).

Penggunaan bahan ajar digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan modul elektronik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori multimedia learning yang menegaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio dibandingkan hanya melalui teks semata (Mayer, 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, bahan ajar digital menjadi sarana penting untuk menjembatani materi yang bersifat abstrak, seperti nilai akhlak dan spiritualitas, agar lebih konkret dan kontekstual.

Selain itu, pembelajaran berbasis digital juga mencerminkan pendekatan student-centered learning, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut aktif membangun pemahaman melalui diskusi, refleksi, dan interaksi dengan media pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat pengalaman belajar peserta didik secara multimodal.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan implementasi bahan ajar digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan teknologi secara pedagogis. Hal ini sesuai dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus didukung oleh pengetahuan pedagogik dan penguasaan materi secara seimbang (Mishra & Koehler, 2006). Guru PAI yang mampu memadukan metode ceramah singkat dengan diskusi interaktif dan tugas digital menunjukkan adanya upaya menuju pembelajaran inovatif di era digital.

Namun demikian, implementasi bahan ajar digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana, gangguan jaringan internet, serta variasi literasi digital peserta didik menjadi kendala utama. Kondisi ini sejalan dengan laporan OECD yang menyatakan bahwa kesenjangan akses teknologi dan kemampuan digital masih menjadi isu penting dalam penerapan pendidikan berbasis digital, terutama di negara berkembang (OECD, 2020). Dengan demikian, transformasi digital dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan penyediaan media, tetapi juga harus diiringi pemerataan fasilitas dan penguatan kompetensi digital.

Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang inovatif juga menjadi tantangan signifikan. Pengembangan media digital membutuhkan kreativitas, keterampilan teknis, serta dukungan kebijakan sekolah agar guru tidak terbebani secara individual. Dalam hal ini, model SAMR menekankan bahwa integrasi teknologi idealnya tidak berhenti pada tahap substitusi sederhana, tetapi berkembang menuju redefinisi pembelajaran yang lebih transformatif (Puentedura, 2014). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas implementasi bahan ajar digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Sukabumi memberikan kontribusi positif terhadap motivasi, partisipasi, serta efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilan tersebut perlu

diperkuat melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar pembelajaran PAI berbasis digital dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti efektivitas media digital secara umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI memiliki kekhasan tersendiri karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu, studi kasus di SMPN 1 Kota Sukabumi memberikan kontribusi empiris baru mengenai bagaimana bahan ajar digital diintegrasikan dalam praktik pembelajaran PAI melalui peran guru sebagai fasilitator, respons aktif peserta didik, serta kendala nyata yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan pedagogis, kompetensi guru, serta kebijakan sekolah agar implementasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kota Sukabumi telah diterapkan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru PAI memanfaatkan berbagai bentuk bahan ajar digital, seperti presentasi berbasis slide, video pembelajaran, serta materi digital yang diakses melalui proyektor maupun gawai peserta didik. Pemanfaatan bahan ajar digital tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi bahan ajar digital sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, kompetensi digital guru, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan perangkat pendukung, gangguan jaringan internet, variasi literasi digital peserta didik, serta keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang lebih inovatif dan interaktif.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam bentuk penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pelatihan peningkatan kompetensi digital guru. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas bahan ajar digital terhadap hasil belajar PAI, atau dengan membandingkan implementasi di sekolah lain untuk memperkaya temuan empiris mengenai transformasi digital dalam pembelajaran agama.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Kota Sukabumi, khususnya guru PAI dan peserta didik yang telah memberikan dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2017). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Bates, T. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. BCcampus.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Pearson.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32550.24645>
- Kim, C., Kim, M. K., Lee, C., Spector, J. M., & DeMeester, K. (2013). Teacher beliefs and technology integration. *Teaching and Teacher Education*, 29, 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.08.005>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- OECD. (2020). *Education in the digital age: Digital learning policy responses*. OECD Publishing.
- Puñtedura, R. R. (2014). SAMR: A model for educational technology integration. Hippasus. <http://www.hippasus.com>
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu)*. European Commission.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competencies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2019). Exploring students' competence, autonomy and relatedness in the flipped classroom pedagogical model. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 115–126. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1356916>